

Hubungan Bilateral Indonesia – Uzbekistan

I. Pembukaan

Hubungan bilateral antara Republik Indonesia dan Republik Uzbekistan terjalin sejak dibukanya hubungan diplomatik pada tahun 1992. Sejak itu, kedua negara senantiasa menjaga komunikasi yang baik dan meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, perdagangan, sosial-budaya, dan pariwisata. Uzbekistan merupakan salah satu mitra penting Indonesia di kawasan Asia Tengah, dengan potensi besar untuk memperluas kolaborasi strategis di berbagai sektor. Hubungan yang dilandasi semangat persahabatan ini terus menunjukkan perkembangan positif seiring dengan intensitas pertemuan pejabat tinggi dan kerja sama kelembagaan yang semakin erat.

II. Sejarah Hubungan Diplomatik

Indonesia dan Uzbekistan membuka hubungan diplomatik pada tanggal 23 Juni 1992 melalui Komunike Bersama tentang Pembukaan Hubungan Diplomatik antara Pemerintah RI dan Pemerintah Republik Uzbekistan. Guna semakin memperkuat kerja sama kedua negara, pada Mei 1994, Indonesia membuka Kedutaan Besarnya di Tashkent dan Uzbekistan membuka Kedutaan Besarnya di Jakarta. Indonesia dan Uzbekistan memiliki tiga mekanisme bilateral, yaitu Komisi Bersama Kerja Sama Bilateral (tingkat Menlu), Komite Konsultasi Bilateral (tingkat Dirjen), serta *Policy Planning Consultation* (PPC). Lebih lanjut, hubungan baik kedua negara juga ditandai dengan saling kunjung di tingkat kepala negara, menteri, dan parlemen.

III. Kunjungan Tingkat Tinggi

Presiden

- Kunjungan Presiden Uzbekistan, Islam Karimov ke Indonesia pada 22-23 Juni 1992;
- Kunjungan Presiden RI Soeharto ke Uzbekistan pada 8-9 April 1995.

Wakil Presiden

- Kunjungan kerja Wakil Presiden RI, Ma'ruf Amin, ke Uzbekistan 12 - 16 Juni 2023.

Menteri / Pejabat Setingkat Menteri Lainnya

- Kunjungan Ketua Mahkamah Konstitusi, Arief Hidayat, ke Uzbekistan dalam rangka International Scientific-Practical Conference "Role and significance of the Constitution in the construction of democratic legal state" (29 November–2 Desember 2017) → untuk memperingati 25 Tahun Konstitusi Republik Uzbekistan
- Kunjungan Deputi Perdana Menteri merangkap Menteri Pertanian dan Sumber Daya Air Uzbekistan Zoyir Toirovcih Mirzaev (21-24 Agustus 2017) → mengadakan courtesy call kepada Presiden RI Joko Widodo tanggal 21 Agustus 2017. Dalam kunjungan ini ditandatangani 11 dokumen kerja sama bilateral di berbagai bidang;
- Kunjungan Ketua DPR RI Puan Maharani ke Tashkent, Uzbekistan dalam rangka menghadiri Inter-Parliamentary Union (IPU) 14th Summit of Women Speakers of Parliament, 8 September 2022.
- Kunjungan kerja Wakil Ketua DPR RI Bidang Korinbang, Rachmat Gobel, ke Uzbekistan, April 2023.
- Kunjungan kerja Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Sandiaga Uno, ke Tashkent, 6 Juni 2023.
- Kunjungan Penasihat Presiden Uzbekistan untuk Urusan, Muzaffar Kamilov (dalam kapasitasnya sebagai Rektor IIAU) ke Indonesia untuk melakukan pertemuan dengan MUI dan sejumlah perguruan tinggi negeri Islam, Agustus 2023.
- Kunjungan Menteri Sumber Daya Air Uzbekistan untuk menghadiri the 10th World Water Forum di Bali pada tanggal 18-25 Mei 2024.
- Menlu RI Sugiono dengan Menlu Uzbekistan Bakhtiyor Saidov dalam rangka KBKB ke-2 dan kunjungan ke Indonesia pada 10-11 Februari 2025.

Pertemuan di sela-sela Konferensi

- Pertemuan tingkat Menlu antara Menlu RI Retno L.P. Marsudi dengan Menlu Uzbekistan Abdulaziz Kamilov di sela-sela KTM OKI ke-43 di Tashkent pada 18 Oktober 2017.
- Pertemuan pull aside Presiden RI, Y.M. Joko Widodo dengan Presiden Uzbekistan, Y.M. Shavkat Mirziyoyev di sela-sela COP-28 di Dubai, 1 Desember 2023
- Pertemuan Menlu RI Retno L.P. Marsudi dengan Menlu Uzbekistan Bakhtiyor Saidov di sela-sela Sidang Majelis Umum PBB ke-79, 27 September 2024.

IV. Kerja sama yang dilakukan kedua negara

- **Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan**

Uzbekistan merupakan salah satu target *untapped market* Indonesia di kawasan Asia Tengah, mengingat upaya Pemerintah Uzbekistan untuk menjadikan ekonominya lebih terbuka. Secara umum, nilai perdagangan Indonesia dan Uzbekistan belum merefleksikan kapasitas dan potensi kerja sama ekonomi kedua negara. Nilai perdagangan Indonesia dan Uzbekistan cenderung menunjukkan tren yang positif. Nilai perdagangan bilateral terus meningkat, dari US\$141 juta pada 2023 menjadi US\$147,6 juta pada 2024, dan pada awal 2025 ekspor Indonesia ke Uzbekistan tumbuh pesat sebesar 57,8% mencapai US\$25,78 juta.

Indonesia mengekspor produk seperti minyak kelapa sawit, karet, tekstil, kopi, dan produk farmasi. Sementara itu, Uzbekistan berpotensi menjadi pemasok kapas, tekstil, pupuk, serta logam mulia bagi pasar Indonesia.

Selain perdagangan barang, sektor investasi juga mendapat perhatian serius. Pada Uzbekistan–Indonesia Business Forum di Jakarta (Februari 2025), sejumlah perusahaan besar dari kedua negara menjajaki peluang kerja sama di bidang energi, pertambangan, industri halal, serta pengolahan produk agrikultur. Pertemuan tersebut menghasilkan nota kesepahaman antara Kamar Dagang dan Industri kedua negara serta mendorong pembentukan jejaring bisnis langsung antar pelaku usaha.

- **Kerja Sama Politik, Pertahanan dan Keamanan**

Hubungan politik Indonesia dan Uzbekistan berjalan dengan baik dan ditandai oleh saling dukung dalam forum internasional, termasuk di PBB, Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), dan Gerakan Non-Blok (GNB). Kedua negara sama-sama menekankan pentingnya multilateralisme, penghormatan terhadap hukum internasional, serta solidaritas antar negara berkembang.

- **Kerja Sama Sosial dan Budaya**

Indonesia dan Uzbekistan telah memiliki *Council of Friendship Society* yang dibentuk sejak tahun 2003 Dalam rangka meningkatkan people to people contact antara kedua negara. Pihak Uzbekistan mengharapkan dapat dibentuk Asosiasi Persahabatan Indonesia–Uzbekistan di Jakarta sebagai mitra kerja dari Asosiasi Persahabatan Uzbekistan dengan Indonesia, sebagaimana hasil pertemuan Dubes RI dengan ketua

Komite Negara Hubungan Antar Etnik dan Kerja Sama Persahabatan Uzbekistan dengan Negara Asing, Kurbanov Rustanbek Djavdatovich, pada tanggal 3 Juli 2018.

Salah satu kesenian Indonesia yang populer di Uzbekistan adalah Pencak Silat. Saat ini terdapat tujuh cabang federasi pencak silat di Uzbekistan. Pada 30 Maret 2019, KBRI Tashkent bekerja sama dengan Federasi Pencak Silat telah menyelenggarakan Kejuaraan Pencak Silat di Asia Tengah dan Eurasia yang diikuti oleh sekitar 300 orang dari Uzbekistan, Kyrgyz, Kazakhstan, Tajikistan, Turkmenistan, Azerbaijan, Afghanistan, Rusia, dan Turki. Saat ini The Central Asia Union Pencak Silat beranggotakan sebanyak 15.000 orang dengan 200 orang pelatih

Di bidang pendidikan, Pemerintah Indonesia aktif menawarkan dan memberikan beasiswa bagi pemuda Uzbekistan, antara lain melalui program Darmasiswa, Beasiswa Seni dan Budaya, dan Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang. Selain itu, saat ini terdapat 3 (tiga) institusi pendidikan tinggi di Uzbekistan yang memiliki program pengajaran bahasa Indonesia.

- **Kerja Sama Pariwisata**

Sektor pariwisata, khususnya ziyarah tourism, menjadi salah satu fokus kerja sama. Uzbekistan dengan kota-kota bersejarah seperti Samarkand, Bukhara, dan Khiva menawarkan daya tarik besar bagi wisatawan Muslim Indonesia. Sementara itu, destinasi wisata alam dan budaya Indonesia juga diminati oleh wisatawan Uzbekistan.

Untuk mendukung peningkatan arus wisatawan, kedua negara tengah menjajaki menyelesaikan kesepakatan terkait pembukaan penerbangan langsung dari dan ke beberapa titik destinasi di Indonesia dan Uzbekistan. Kolaborasi dalam pengembangan paket wisata terpadu diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan kedua negara sekaligus memperdalam hubungan antarmasyarakat.

V. Diaspora dan Perlindungan WNI

KBRI Tashkent secara rutin memberikan fasilitas konsuler dan perlindungan WNI setempat. Jumlah WNI di Uzbekistan saat ini mencapai sekitar **103 orang**, yang sebagian besar merupakan pekerja migran di sektor jasa, tenaga profesional, serta staf KBRI beserta keluarga. Dari jumlah tersebut, terdapat 65 PMI yang telah terdaftar sebagai peserta aktif BPJS

Ketenagakerjaan, sehingga memperoleh jaminan perlindungan sosial ketenagakerjaan. Komunitas WNI di Uzbekistan relatif terpantau baik, dan tidak terdapat kasus menonjol terkait isu perlindungan WNI.

VI. Forum dan Mekanisme Kelembagaan

Indonesia dan Uzbekistan memiliki dua mekanisme bilateral antara Kementerian Luar Negeri, yaitu Komisi Bersama Kerja Sama Bilateral setingkat Menteri dan Komite Konsultasi Bilateral setingkat Deputy Menteri. Selain itu, Indonesia dan Uzbekistan juga memiliki mekanisme *Policy Planning Consultation* (PPC) yang menjadi wadah diskusi bersama terkait kebijakan politik kedua negara.

VII. Poin Tambahan: Highlight Strategis dan Asta Cita

Uzbekistan merupakan negara yang memiliki potensi dalam mendukung program Asta Cita Presiden Prabowo Subianto, khususnya terkait ketahanan pangan dan ketahanan energi. Peluang kerja sama meliputi investasi dan pembentukan *joint venture* produksi pupuk potasium untuk pertanian dan penambangan mineral kritis seperti grafit untuk mendukung pengembangan industri kendaraan listrik di Indonesia.

VIII. Penutup

KBRI Tashkent

Address : 73, Yahyo Gulomov Street, Tashkent 100000, Uzbekistan
Phone : (998-71) 232-0236 to 38
Email : unitkom@kbri-tashkent.go.id
Website : <https://www.kemlu.go.id/tashkent>

Embassy of the Republic of Uzbekistan

Address : Jl. Sriwijaya Raya No.30, Kebayoran Baru, 12110
Phone : (62-21) 722 9919
Email : embassyuzbekistan@gmail.com
Website : <http://uzembassy.id/>